

ABSTRAK

REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI TERHADAP PEREMPUAN LAMPUNG PADA NASKAH DRAMA PEREMPUAN PILIHAN KARYA ISWADI PRATAMA (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Oleh

NUR SUCI ROMADHONA

Penelitian ini mengkaji representasi budaya patriarki dalam Naskah Drama Perempuan Pilihan karya Iswadi Pratama yang berangkat dari realitas Masyarakat Adat Lampung yang menganut sistem patrilineal sehingga posisi laki-laki secara adat kerap kali lebih dominan dibandingkan perempuan. Sebagai media komunikasi, naskah drama dipilih karena memiliki daya tarik dengan kemampuannya menyampaikan pesan kompleks tentang relasi gender tetapi mudah dipahami melalui dialog, konflik, dan simbol-simbol. Oleh karena itu, pentingnya mengkaji teks drama sebagai media komunikasi yang berusaha merefleksi sekaligus menegosiasi relasi kuasa gender dalam budaya adat Lampung. Penelitian ini bertujuan mengungkap tanda-tanda yang merepresentasikan patriarki melalui analisis kelima kode semiotik barthes dengan paradigma kritis terhadap teks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima kode yang ditemukan, yaitu kode hermeneutik, proaretik, semik, simbolik, dan gnomik menggambarkan representasi Perempuan dalam budaya patriarki yang mengalami bentuk-bentuk ketidakadilan berupa marginalisasi, *stereotype*, subordinasi, *violence*, dan multiple burden. Temuan ini memperlihatkan bagaimana teks drama mampu menjadi strategi komunikasi budaya tentang kesetaraan gender yang efektif.

Kata kunci: Patriarki, female gaze, komunikasi budaya, sastra, semiotika

ABSTRACT

PATRIARCHICAL CULTURE REPRESENTATION TOWARDS LAMPUNG WOMEN IN THE DRAMA SCRIPT OF SELECTED WOMEN BY ISWADI PRATAMA (Roland Barthes' Semiotic Analysis)

By

NUR SUCI ROMADHONA

This study examines the representation of patriarchal culture in the drama script Perempuan Pilihan by Iswadi Paratama which departs from the reality of the Lampung indigenous community which adheres to a patrilineal system so that the position of men is traditionally more dominant than women. As a communication medium, the drama script was chosen because it has an attractive power with its ability to convey complex messages about gender relations but is easy to understand through dialogue, conflict, and symbols. Therefore, it is important to study the drama text as a communication medium that tries to reflect and negotiate gender power relations in Lampung culture. This study aims to reveal signs that represent patriarchy through an analysis of Barthes' five semiotic codes with a critical paradigm of the text. The approach used in this study is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the five codes found, namely hermeneutic, proairetic, semic, symbolic, and gnomic codes describe the representation of women in a patriarchal culture who experience forms of injustice in the form of marginalization, stereotypes, subordination, violence, and multiple burdens. These findings show how drama texts can be an effective cultural communication strategy about gender equality.

Keywords: *Patriarchy, female gaze, cultural communication, literature, semiotics*